

TINDAK TUTUR DIREKTIF GURU BAHASA INDONESIA PADA

PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA

RIZKY ISKANANDA DWI RAMADHANI
NIM 1210221083

Universitas Muhammadiyah Jember
Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
2018

Dosen Pembimbing: 1. Astri Widyaruli A, M.A
2. Hasan Suaedi, M.Pd

Abstrak

Permasalahan yang muncul dari latar belakang adalah bagaimana kategori dan konstruksi tindak tutur direktif Guru Bahasa Indonesia pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII di SMP Islam Raudlatul Hasan Pakuwesi Kecamatan Curahdami Bondowoso. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana penggunaan Konstruksi dan Kategori Tindak Tutur Direktif yang digunakan oleh Guru Bahasa Indonesia pada saat pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas. Sasaran pada penelitian ini adalah Guru Bahasa Indonesia kelas VIII. Teknik pengumpulan data adalah teknik Observasi, Rekam, Wawancara, Catat. Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti menjadi instrument kunci dalam memperoleh data. Data dalam penelitian dianalisis dengan menggunakan model interaksi yaitu sesuai dengan konteks social interaksi dikelas. Analisis data secara interaktif meliputi: pengumpulan data, reduksi data, pengkajian data, dan penarikan kesimpulan (verifikasi) dengan memanfaatkan triangulasi sebagai teknik pengecekan keabsahan penemuan penelitian. Hasil analisis data menunjukkan kata atau kalimat yang diucapkan oleh guru memenuhi criteria dari tindak tutur direktif. Setelah itu kata yang telah masuk dalam criteria tindak tutur direktif digolongkan kembali dalam kategori dan konstruksi tindak tutur direktif. Dalam tindak tutur direktif terdapat enam yang termasuk dalam kategori tindak tutur direktif yaitu requestives, questions, requirements, prohibitive, permissive, dan advisoris. Sedangkan konstruksinya terdiri dari konstruksi makna imperatif yang terdiri dari makna imperatif perintah, imperatif suruhan, imperatif permintaan, imperatif persilaan, imperatif ajakan, imperatif mengizinkan, dan imperatif larangan. Berdasarkan hasil tersebut, simpulan dari penelitian ini adalah tindak tutur guru bahasa Indonesia telah memenuhi unsur kategori dan konstruksi karena terdapat kata atau kalimat yang menjadi penanda dalam kategori dan konstruksi tindak tutur direktif.

Kata Kunci: tindak tutur direktif, pembelajaran Bahasa Indonesia

LATAR BELAKANG

Guru memproduksi berbagai tindak tutur dalam berbagai peristiwa. Ketika Mengajar, salah satu peristiwa berbahasa yang menarik dikaji secara pragmatic, khususnya pada aspek tindak tutur adalah peristiwa tutur yang terjadi antara guru dan siswa SMP dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Islam Raudlatul Hasan Pakuwesi Kecamatan Curahdami Bondowoso. Proses pembelajaran dikelas merupakan wujud tindak tutur seorang guru dalam mentransfer ilmu pada siswanya. Dalam proses tuturan tersebut sering kali guru melakukan ujaran direktif pada kelas VIII SMP Islam Raudlatul Hasan Pakuwesi Kecamatan Curahdami Bondowoso.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif . Hal ini sesuai dengan ciri penelitian kualitatif yaitu penelitian ini menggunakan setting alamiah, peneliti sebagai instrumen utama(kunci), penelitian ini bersifat deskriptif, dan analisis ini dapat dilakukan dengan cara menjabarkan data yang diperoleh.

Data penelitian yaitu berupa tuturan guru dan siswa. Terkait fokus penelitian, tuturan tersebut terbentuk kalimat yang telah di transkrip kedalam bentuk teks tertulis serta diindikasikan sebagai tindak tutur direktif yang berisi tentang kategori dan konstruksi tindak tutur direktif dalam wacana kelas. Pemerolehan data tersebut diambil dari tuturan guru di dalam kelas ketika pembelajaran berlangsung. Pembelajaran tersebut tepatnya di SMP Islam Raudlatul Hasan Pakuwesi Kecamatan Curahdami Bondowoso.

Sesuai dengan karakteristik pendekatan yang digunakan dalam penelitian kualitatif, yaitu peneliti menjadi instrumen kunci dalam pemerolehan data.

Prosedur Pengumpulan Data

1. Observasi
2. Rekam
3. Wawancara
4. Catat

Secara singkat dan prosedural analisis data dilakukan sejak awal penelitian sampai pengumpulan data selesai. Tahap-tahap pengumpulan data dalam penelitian ini melalui 3 tahap, meliputi : reduksi data, penyajian data, dan penyimpulan/verifikasi

Tahap penelitian ini terdiri atas 4, dimulai dengan tahap persiapan, tahap pengumpulan data, tahap analisis, dan sampai tahap pelaporan.

HASIL DARI PENELITIAN

Hasil analisis data menunjukkan kata atau kalimat yang diucapkan oleh guru memenuhi criteria dari tindak tutur direktif. Setelah itu kata yang telah masuk dalam criteria tindak tutur direktif digolongkan kembali dalam kategori dan konstruksi tindak tutur direktif. Dalam tindak tutur direktif terdapat enam yang termasuk dalam kategori tindak tutur direktif yaitu requestives, questions, requirements, prohibitive, permissive, dan advisoris. Sedangkan konstruksinya terdiri dari konstruksi makna imperatif yang terdiri dari makna imperatif perintah, imperatif suruhan, imperatif permintaan, imperatif persilaan, imperatif ajakan, imperatif mengijinkan, dan imperatif larangan.

Berdasarkan hasil tersebut, simpulan dari penelitian ini adalah tindak tutur guru bahasa Indonesia telah memenuhi unsur kategori dan konstruksi karena terdapat kata atau kalimat yang menjadi penanda dalam kategori dan konstruksi tindak tutur direktif.

PEMBAHASAN

A. Kategori Tindak Tutur Direktif

1. Tindak Tutur Permintaan (Requestives)

Pada penelitian mengenai tindak tutur direktif guru bahasa Indonesia ditemukan beberapa data yang termasuk dalam tindak tutur direktif requestives baik berupa permintaan secara ekplisit maupun implisit. Hal tersebut dilakukan guru agar murid terkesan dihargai dan guru bersikap sopan.

2. Tindak Tutur Pertanyaan (Questions)

Guru mencoba memberikan pertanyaan sebagai umpan balik kepada siswa. Secara tidak langsung hal ini sebagai trik guru untuk menarik perhatian murid sehingga murid akan berusaha untuk memperhatikan apa yang dijelaskan guru. Penutur mengekspresikan keinginan atau permintaan kepada mitra tutur untuk memberikan jawaban suatu penjelasan.

3. Tindak Tutur Perintah (Requirements)

Tindak tutur requirements merupakan proses interaksi yang dilakukan guru kepada siswanya. Apa yang diekspresikan oleh guru adalah kepercayaan bahwa ujarannya mengandung alasan yang cukup bagi siswa untuk segera melakukan tindakan. Guru sebagai penutur memberi anggapan bahwa dia memiliki kewenangan yang lebih tinggi daripada siswa.

4. Tindak Tutur Larangan (Prohibitives)

Tuturan pada data merupakan interaksi yang dilakukan guru kepada siswa. Guru mengekspresikan otoritas kepercayaan bahwa ujarannya menunjukkan alasan yang cukup bagi siswa untuk tidak melakukan tindakan. Pada dasarnya tindakan prohibitive ini merupakan perintah atau suruhan supaya mitra tutur tidak melakukan sesuatu.

5. Tindak Tutur Pemberian Ijin (Permissives)

Tuturan pada data merupakan interaksi yang dilakukan guru kepada siswa, Tuturan guru mengekspresikan kepercayaan untuk memberikan pemberian izin atau membolehkan, sehingga siswa percaya bahwa ujaran guru mengandung alasan yang cukup bagi siswa untuk merasa bebas melakukan sesuatu.

6. Tindak Tutur Nasehat (Advisories)

Tuturan pada data merupakan interaksi yang dilakukan guru kepada siswa. Tuturan guru di atas mengekspresikan kepercayaan bahwa ujarannya mengandung maksud yang baik bagi kepentingan siswa. Tuturan tersebut mengekspresikan alasan yang kuat bagi siswa untuk melaksanakan apa yang diujarkan, karena kedudukan guru lebih tinggi sebagai pemberi nasihat.

Tindak tutur yang banyak digunakan ialah tindak tutur direktif Questions, Tindak tutur Questions berkaitan dengan pertanyaan yang disampaikan guru dalam proses kegiatan pembelajaran. Tindak tutur direktif berkaitan dengan bertanya pada siswa, sehingga siswa dapat mengerti dan terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran.

B. Konstruksi Tindak Tutur Direkif

1. Tuturan Makna Pragmatik Imperatif Perintah

Makna imperatif perintah digambarkan guru secara eksplisit. Secara jelas guru memerintah murid untuk menulis atau mencatat materi di depan kelas. Hal tersebut sebagai wujud pancingan guru agar murid aktif dan juga merupakan bentuk ketegasan guru tanpa harus menggunakan nada atau intonasi tinggi ketika menuturkannya.

2. Tuturan Makna Pragmatik Imperatif Suruhan

Makna imperatif suruhan tidak digambarkan dengan pilihan kata coba, namun guru secara eksplisit mengungkapkan suruhannya berupa pilihan kata menyuruh yang digunakan dalam konstruksi kalimat di atas. Makna imperatif suruhan yang ada menjadi lebih jelas dan dapat ditangkap secara jelas pula bahwa hal tersebut merupakan sebuah suruhan

3. Tuturan Makna Pragmatik Imperatif Permintaan

makna pragmatik imperatif permintaan. Guru secara tidak langsung meminta murid laki-laki untuk bertanya.. Sebagian besar dalam penelitian ini makna pragmatik imperatif permintaan yang ditemukan bermaksud merupakan trik guru untuk meminta murid-muridnya untuk menjawab pertanyaan secara tidak langsung.

4. Tuturan Makna Pragmatik Imperatif Persilaan

Makna pragmatik imperatif persilaan. Guru mencoba mempersilakan murid untuk mengajukan pertanyaan terkait dengan materi yang telah diajarkan sebelum meneruskan pada materi selanjutnya. Konstruksi persilaan guru merupakan konstruksi langsung karena penggunaan kata silakan. Penggunaan kata silakan ini tampak lebih sopan sehingga murid terkesan lebih dihargai oleh guru.

5. Tuturan Makna Pragmatik Imperatif Ajakan

Makna pragmatik imperatif anjakan. Indikator kata yang digunakan guru untuk menunjukkan bahwa kalimat tuturan tersebut merupakan ajakan adalah kata pikiran sudah direfresh. Hal ini dilakukan oleh guru untuk mengajak murid untuk kembali belajar.

6. Tuturan Makna Pragmatik Imperatif Mengijinkan

Makna pragmatik imperatif mengijinkan, meskipun guru menyampaikannya dengan menggunakan pilihan kata mempersilakan, namun kalimat pada data lebih menekankan pada imperatif mengijinkan.

7. Tuturan Makna Pragmatik Imperatif Larangan

Makna pragmatik imperatif larangan. Indikator larangan dapat dilihat dari pemakaian kata jangan oleh guru. Guru menggunakan kata jangan sebagai larangan yang tegas agar murid mematuhi apa yang dilarangnya meskipun ketegasan itu tidak digambarkan dengan

nada dan intonasi tinggi, namun cukup dengan kata jangan sudah menggambarkan suatu ketegasan dan larangan keras.

8. Tuturan Makna Pragmatik Imperatif Selamat

Makna pragmatik imperatif selamat, meskipun guru menyampaikannya dengan menggunakan pilihan kata tidak memakai kata selamat, namun kalimat pada data lebih menekankan pada imperatif selamat. Jika dilihat dari segi konteks percakapannya, guru mengucapkan selamat assalamualaikum untuk memulai maupun mengakiri pembelajaran.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Kategori tindak tutur direktif guru yang ditemukan dalam penelitian ini terdapat enam kategori, yaitu :
 - a. Tindak tutur direktif requestives adalah fungsi meminta, fungsi memohon, fungsi mendoa, fungsi meminta dan menuntut, fungsi meminta dan mengarahkan, fungsi meminta dan bertanya, dan yang terakhir fungsi mengajak dan mendoa.
 - b. Tindak tutur direktif questions yang yang ditemukan adalah fungsi bertanya.
 - c. Tindak tutur direktif requirements yang ditemukan adalah fungsi menghendaki, fungsi mengarahkan dan bertanya.
 - d. Tindak tutur direktif prohibitives yang ditemukan adalah fungsi melarang.
 - e. Tindak tutur direktif permissives yang ditemukan adalah fungsi fungsi membolehkan dan menyarankan.
 - f. Tindak tutur direktif advisories yang ditemukan adalah fungsi menyarankan.
2. Konstruksi tindak tutur direktif yang ditemukan dalam penelitian ini antara lain bentuk direktif, direktif suruhan, direktif permintaan, direktif persilaan, direktif ajakan, direktif mengizinkan, direktif larangan dan direktif selamat.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ada beberapa saran yang terkait dengan penelitian ini,

- 1. Bagi mahasiswa pendidikan bahasa dan sastra Indonesia**

Hasil penelitian dapat dijadikan salah satu bahan diskusi pada mata kuliah pragmatic.

- 2. Bagi guru bahasa Indonesia**

Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan dalam pengembangan materi pembelajaran bahasa Indonesia.

- 3. Bagi peneliti kajian pragmatik selanjutnya**

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk mengadakan penelitian sejenis dengan pembahasan yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, Abdul, Leonie Agustina. 2010. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ibrahim, Abd Syukur. 1993. *Kajian Tindak Tutur*. Surabaya: Usaha Nasional
- Keraf, Gorys. 1997. *Komposisi*. Jakarta: Ikrar Mandiri Abadi.
- Lailiyah, Sufil. (2013). "Tindak Tutur Direktif dalam Rubrik Reader"s Forum di The Jakarta Post". Tesis. Fakultas Ilmu Budaya Universitas Gadjah Mada.
- Lambut, Fransiscus. 2015. "Tindak Tutur Ilokusi Dalam papan Peringatan Pada Sarana Publik Di Kota Melbourne". *Jurnal Ilmu Lingustik UGM*. Diakses pada tanggal 4 April 2016
- Nababan, P.W..J. 1993. *Sosiolinguistik Pengantar Awal*. Jakarta : Gramedia.
- Nadar, F.X. 2009. *Pragmatik dan Penelitian Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Tarigan, Henry Guntur. 2009. *Pengkajian Pragmatik*. Bandung: Angkasa.
- Triani, Dina. 2014. "Tindak Tutur Dalam Pemerintahan Kantor Camat". *Jurnal. Bahasa dan Seni IKIP Pontianak*. Diakses pada tanggal 4 April 2016
- Yani, Nelly. 2006. "Tindak Tutur Ilokusi Dalam Wawancara Komik Di Majalah Annida". *Jurnal. Bahasa dan Seni UNS*. Diakses pada tanggal 4 April 2016
- Yule, George. 1996. *Pragmatics*. New York: Oxford University Press. Terjemahan. Indah Fajar Wahyuni (penerjemah). 2006. *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar